

Rudy Rapang R.

# **WAH..WAH..NAPURA**

KILAS BALIK SEBUAH PENDIDIKAN BERBASIS  
BUDAYA LOKAL ANAK-ANAK PEGUNUNGAN  
TENGAH PAPUA

Penerbit

**QiBenpublishing**

# WAH..WAH..NAPURA

KILAS BALIK SEBUAH PENDIDIKAN BERBASIS  
BUDAYA LOKAL ANAK-ANAK PEGUNUNGAN  
TENGAH PAPUA

Oleh: Rudy Rapang R.

Copyright © 2017 by Rudy Rapang R.

Penerbit

QiBenpublishing

rudy\_rapang@yahoo.com

Desain Isi & Sampul:

Rudy Rapang R.

Penyunting:

R.Willy Sitompul

Diterbitkan melalui :

**[www.nulisbuku.com](http://www.nulisbuku.com)**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Buku ini saya persembahkan untuk anak-anak dan masyarakat pegunungan tengah Papua, khususnya anak-anak Wamena, Karubaga, Mamit, Kanggime, Panaga, Woniki, Kurulu, Tiom, Pirime, Kurima. Buku ini adalah apresiasi dan kecintaan penulis terhadap Papua yang memberikan banyak pelajaran hidup. Selama selama menetap di Papua dari tahun 2005-2008, masyarakat pegunungan Papua banyak mengajarkan saya tentang arti hidup, arti persahabatan, kehidupan bersama alam dan bersyukur untuk hidup yang dijalani. *Wah..wah..wah...napura...wah.*

Saya ucapkan terimakasih kepada kawan-kawan di Kanggime, Elly Weya den maitua, Weles Weya, Doince Weya, bapa Tukang, bu Enny, mama (J)Yawa dan semua keluarga besar Weya. Kawan-kawan di Mamit, Yosep Wenda dan keluarga, Tepe Wanimbo, Pilatus Wanimbo, Philips Yikwa, Yas Karoba den keluarga. Orang-orang yang selalu tidak terlupakan. *Aiii..wah...wah...wah.*

Terimakasih juga buat kawan-kawan WVI, pak Sem, Philips, Kopo, Lusi, kak Oni, Solekman, Ardi, pak Josep, Simson, Yois dan semua kawan-kawan yang tidak saya sebutkan namanya.

Untuk keluarga kecilku, istri tercinta Zwasty P. Ramma, si cantik Qinaya Teresa Rapang, dan si

kecil Napomelo Benaya Rapang. Nenek Tina, Ma' Rival, pong Reka, Ma' Renold sekeluarga, Resti, Yos, Tia, Mali', Om Marten sekeluarga, Oma Tin, Opa Zakaria, kak Tia, kak Zakri, kak Zodiak sekeluarga, keluarga Ramma dan Rapang dimanapun berada. Atas doa dan dukungan kalian semua kehidupan ini tetap dapat kita jalani dengan baik.

# DAFTAR ISI

Ucapan Terima Kasih

Prakata

Bab 1            PEGUNUNGAN TENGAH PAPUA

Bab 2            KEHIDUPAN SOSIAL, BUDAYA  
DAN EKONOMI

Bab 3            PENDIDIKAN ANAK BERBASIS  
BUDAYA LOKAL

Bab 4            CERITA ANAK-ANAK PAPUA

Bab 5            WAJAH ANAK-ANAK  
PEGUNUNGAN TENGAH PAPUA

Tentang Penulis

## PRAKATA

Mentari adalah pertanda munculnya sebuah harapan baru, harapan untuk kita memulai langkah baru. Papua yang berada di ufuk paling timur Indonesia, memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah. Kekayaan ini dapat mendatangkan kemakmuran namun bisa juga tidak menjadi apa-apa, tergantung SDM yang mengolahnya.

Belajar dari masyarakat, memulai dari apa yang mereka miliki adalah pintu masuk untuk membangun kesadaran kritis masyarakat bahwa penting untuk memperhatikan potensi yang mereka punya. Alam, budaya, nilai-nilai yang mereka punya menjadi kekuatan untuk membangun generasi Papua yang lebih baik tanpa kehilangan identitas mereka.

Pendidikan pemberdayaan dengan menggunakan potensi lokal atau *local genius* masyarakat Papua adalah pilihan yang paling bijaksana ditengah-tengah keterbatasan sarana prasarana pendidikan. Guru yang sering tidak ada di tempat mengajar, pun kalau ada kualitasnya tidak seperti yang diharapkan. Disisi lain tantangan alam, dimana banyak desa yang sulit dijangkau. Tidak ada transportasi darat. Pilihannya hanya naik pesawat yang pastinya sangat mahal atau jalan

kaki. Kondisi makin diperparah oleh carut marudnya kondisi pemerintahan dan politik di Papua.

Berangkat dari aksi, reaksi dan refleksi bersama anak-anak dan masyarakat pegunungan tengah Papua, penulis mencoba untuk merangkum dan menuliskan kembali pengalaman selama melakukan pendampingan masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan yang berbasis budaya lokal.

Semoga pengalaman dan tulisan ini bisa dipelajari bagi siapa saja yang mau berkarya di Papua. Sekaligus sebagai bahan refleksi kepada kita semua untuk melakukan yang terbaik untuk anak-anak. Apa yang kita lakukan sekarang adalah cerminan dimasa depan. Anak-anak yang lebih baik dan bertanggung jawab untuk masyarakat dan budayanya.

Surabaya, 14 Oktober 2016

## Perubahan pasti akan terjadi kawan jadi bergegaslah, sebelum terlambat . . .

Perubahan pasti akan terjadi, suka atau tidak suka perubahan yang begitu cepat akan melanda semua tempat. Penemuan teknologi dan derasnya arus globalisasi memberikan batas yang sempit bagi sikap tergantung terhadap alam. Perubahan seperti apakah yang kita harapkan? Apakah akan lebih baik dari sebelumnya? Mampukah kita menghadapi perubahan itu?



*Pace Koteka (kiri); Alat berat (kanan) melintasi jalan Kurulu-Wamena.*

Sederet pertanyaan diatas akan menjadi refleksi kita untuk tidak tinggal diam melihat perubahan yang sedang dan akan tetap melanda kita. Tentunya kita tidak mau jadi penonton di tempat kita sendiri ? Pendidikan adalah salah satu jalan untuk mengenal dunia lebih baik, namun



pendidikan apa yang kita maksud ? Jangan sampai pendidikan penyeragaman yang malah membuat kita tidak mampu bertahan dan terpojok oleh nilai-nilai yang lebih dominan. Kita mau akar budaya kita tetap menjadi nilai-nilai yang menjadi landasan pendidikan kita.

Dengan perubahan ini, ayo kawan mari kita sama-sama belajar, berbuat dan membangun Papua sebelum kita di linds oleh roda perubahan yang kita tidak kenal dan mungkin malah merampas hidup kita. Ayo kawan, bergegaslah sebelum terlambat . . . !